

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PENERIMA DAN BUKAN PENERIMA GREEN COMPANY (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018)

THE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE ON RECEIPTS AND NON-RECEIPTS OF GREEN COMPANY'S AWARD (CASE STUDY OF MANUFACTURE CORPORATION IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2014-2018)

Oleh :
Eka Putra Nicky Adare,¹
Marjam Mangantar²
Joy E. Tulung³

¹²³Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹adareputra2609@gmail.com

²mmangantar@unsrat.ac.id

³joy.tulung@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) penerima dan bukan penerima penghargaan Green Company. Dalam perkembangan perindustrian di Indonesia terutama dalam bidang manufaktur seperti semen yang begitu berkembang. Dapat dilihat dari data permintaan semen domestik yaitu naik setiap tahunnya 7,6%. *Green Company* menjadi benchmark untuk perusahaan yang bukan saja memiliki kelengkapan legitimasi legal dan keseimbangan nilai ekonomi dengan kontribusi sosial dan pelestarian lingkungan. Sehingga dengan *Green Company Development* bisa lebih mendukung dan menjamin terwujudnya *business sustainability* (keberlangsungan bisnis) bagi perusahaan. Kinerja perusahaan tentunya dapat dilihat dari laporan keuangan sendiri. Laporan keuangan merupakan alat memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan dapat diperoleh dari informasi kinerja perusahaan aliran kas dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Suatu informasi bisa bermanfaat jika memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *independent t-test*. Adapun rasio keuangan yang diteliti yaitu *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*, *Return on Assset (ROA)*, *Net profit Margin (NPM)*, dan *Turn Asset Turnover (TAT)*

Kata Kunci: Kinerja perusahaan, green company, rasio keuangan

Abstract: This study aims to determine the financial performance of cement companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) recipients and non-recipients of the Green Company award. In the development of industry in Indonesia, especially in the field of manufacturing such as cement which is so developed. It can be seen from the data on domestic cement demand, which is increasing every year by 7.6%. A green company is a benchmark for companies that not only have complete legal legitimacy and balance economic values with social contributions and environmental preservation. So that with *Green Company Development* it can better support and guarantee the realization of *business sustainability* for the company. The company's performance can certainly be seen from the financial statements themselves. Financial statements are a tool for obtaining information about financial position and can be obtained from company performance information, cash flow and other information related to financial statements. An information can be useful if it meets the user's needs in the decision-making process. Financial statements can provide maximum benefits for the user before the user analyzes the financial statements further in the form of financial statement analysis which uses the calculation of financial ratios for the company to be studied, in order to be able to evaluate past and present financial conditions and project profit results. which will come.

Keywords: Company performance, green company, financial ratios

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam mengukur kinerja perusahaan tentunya dapat dilihat dari laporan keuangan sendiri. Laporan keuangan merupakan alat memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan dapat diperoleh dari informasi

kinerja perusahaan aliran kas dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Suatu informasi bisa bermanfaat jika memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Dalam menganalisa perkembangan perusahaan juga dapat kita ketahui terhadap laporan laporan laba rugi.

Laporan Keuangan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi pemakai sebelum pemakai menganalisis laporan keuangan tersebut lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan yang didalamnya menggunakan perhitungan rasio-rasio keuangan pada perusahaan yang akan diteliti, agar dapat mengevaluasi keadaan keuangan masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan hasil laba yang akan datang.

Dalam mengukur kinerja kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari indeks saham maupun rasio keuangannya, disitu kita langsung dapat mengetahui kesehatan perusahaannya. Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba-rugi, dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Dalam penelitian ini digunakan rasio-rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan, yang meliputi rasio likuiditas (CR, QR), Rasio aktivitas (NPM, TAT), rasio solvabilitas/laverage (DER, DAR), rasio profitabilitas (ROA, ROE), Rasio Activity (Growth %).

Penelitian ini merupakan perbandingan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laiya (2019) yang meneliti tentang Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terdaftar di BEI Sebelum dan Selama di Berlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi). Penelitian ini menambahkan variabel Quick Ratio (QR), Net Profit Margin (NPM) dan juga objek dan tujuannya diganti dengan penerima dan bukan penerima *Green Company*.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Memberikan bukti secara empiris tentang perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*, *Return on Assset (ROA)*, *Net profit Margin (NPM)*, dan *Turn Asset Turnover (TAT)* pada perusahaan penerima dan yang bukan penerima *Green Company* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
2. Untuk mengetahui informasi dan juga sebagai bahan pertimbangan maupun sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh perusahaan penerima penghargaan *Green Company* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Kinerja Keuangan

Kebijakan perusahaan untuk mengelolah dan mengalokasikan suatu dana. Menurut Agnes Sawir (2005:6) Kinerja keuangan adalah penilaian kondisi keuangan yang menjadi prestasi perusahaan yang memerlukan analisis dengan beberapa tolak ukur seperti rasio dan indeks sehingga dua data keuangan bisa terhubung antara satu dengan yang lain.

Analisis Tren

Analisis Tren (tendensi posisi) merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba-rugi perusahaan. Menurut Sutrisno (2009:16) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

Analisis Persentase per Komponen (common size)

Analisis Persentase per Komponen (common size) merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

Penelitian Terdahulu

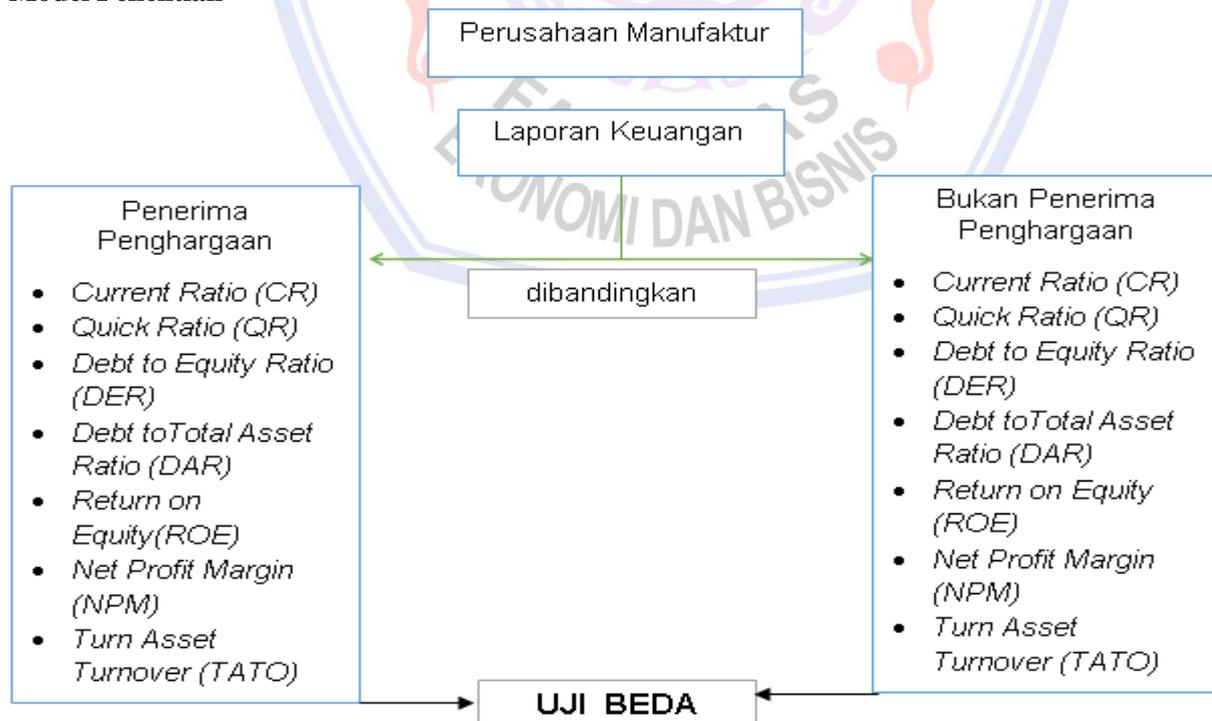
Penelitian Eny Maryanti (2016) Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk melakukan analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2012 sampai dengan 2014, pengambilan sampel yang akan diuji dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Uji Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal sedangkan Pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan struktur aktiva tidak berpengaruh secara signifikan.

Penelitian Oroh, Rate dan Kojo (2019) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROA dan DER terhadap return saham baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial maupun secara simultan. Sebaiknya perusahaan mempertimbangkan kembali keputusan kebijakan hutang dan lebih efektif dan efisien lagi dalam penggunaan aset dalam upaya mendapatkan laba.

Penelitian Erni Masdupi, Wahyu Thursina (2015), Analisis Respon Pasar Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya perbedaan respon pasar sebelum dan sesudah tanggal pengumuman laporan keuangan perusahaan. Respon pasar yang terjadi dilihat dari aktivitas volume perdagangan (TVA) dan harga saham yang diukur dari abnormal return. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pasar memberikan respon positif karena adanya pengumuman laporan keuangan yang dilakukan perusahaan yang secara konsisten masuk dalam indeks LQ-45 di tahun 2009-2014.

Hendry Andres Maith (2013) Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Hasil Penelitian ini ialaha berdasarkan rasio likuiditas dari setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (*Liquid*). Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan tidak baik oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dapat dikatakan tidak baik (*Insolvable*). Rasio aktivitas juga menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan.

Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Kajian Teoritik

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan analisis komparasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana dari hasil data olahan yang diperoleh berupa angka-angka kemudian dipaparkan dalam bentuk penjelasan. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Menurut Nazir (2005:28) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Jadi penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian) antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda. Pada penelitian ini membandingkan kinerja keuangan pada perusahaan sebelum menerima dan sesudah menerima penghargaan *Green Company* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Sampling

Menurut Riadi (2016:33) populasi atau *universe* adalah sebuah wilayah atau tempat objek/subjek yang diteliti, baik orang, benda, kejadian, nilai maupun yang hal-hal lain yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu untuk mendapatkan sebuah informasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 9 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2011:120) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Maka dari itu diperlukan teknik untuk mengambil sampel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik menentukan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Dari hasil teknik pengambilan sampel di atas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan subsektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud berupa laporan keuangan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id. Peneliti memilih untuk menggunakan data sekunder karena mudah didapatkan, dapat dipercaya keabsahannya, diperoleh melalui sumber terpercaya dan sudah diaudit oleh akuntan publik..

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan cara dokumentasi yang dilakukan melalui pengumpulan data laporan keuangan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang sudah dipublikasikan secara resmi.

Definisi Operasional Variabel

Current Ratio (CR)

Current ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaandalam menanggung kewajiban jangka pendek (Rudianto, 2008:331). Adapun rumus *current ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Quick ratio (QR)

Quick ratio merupakan rasio yang menggambarkan kinerja perusahaandalam memenuhi utang lancar dengan tanpa melibatkan nilai persediaan (Rudianto, 2008:331). Adapun rumus *quick ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin berisiko perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah tingkat pengembalian hutangnya maka risiko perusahaan juga semakin rendah (Kasmir, 2015). Rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Kasmir, 2015). Rumus *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Equity (ROE)

Return on Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2005). Adapun rumus ROE adalah

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya (Sutrisno, 2009: 222). *Net Profit Margin* dihitung dengan rumus

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Total Assets Turnover (TATO)

Rasio *Total assets turn over* adalah rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam penggunaan seluruh harta perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba

$$\text{Turn Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Teknik Analisis Data**Analisis Rasio Uji Normalitas**

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris, dalam hal ini dengan menggunakan uji beda rata-rata dua sampel independen (*independent sample t-test*). Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan di analisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data (Sugiyono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian**

Analisis rasio keuangan dapat mengevaluasi keadaan keuangan masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan hasil laba yang akan datang. Hasil pengujian data, pengolahan data dan pembahasan pada perusahaan penerima *green company* dan yang bukan penerima bisa dilihat dalam tabel 1.

1. Dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang tertinggi pada *Current Ratio (CR)* dilihat dari keenam perusahaan di tahun 2014 adalah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk karena mempunyai rasio cepat 493,37% yang berada pada angka di atas rata-rata industri semen sedangkan yang terendah adalah PT. Waskita Beton Precast, Tbk dengan *Current Ratio (CR)* 1,05% pada tahun 2014. Pada tahun 2015 tertinggi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu 488,66% dan terendah PT. Waskita Beton Precast, Tbk karena mempunyai rasio cepat 1,9%. Tahun 2016 tertinggi adalah masih PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu 452,5% dan terendah PT. Holcim Indonesia dengan *Current Ratio (CR)* 45,94%. Tahun 2017 tertinggi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu 370,31% dan terendah PT. Holcim Indonesia karena mempunyai *Current Ratio (CR)* 54,36%. Dan Tahun 2018 tertinggi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu 343,71% dan terendah PT. Holcim Indonesia karena mempunyai rasio cepat 49,04%. Dengan nilai mean untuk *Current Ratio (CR)* sebesar 217,29

Tabel 1. Tabel Rasio Keuangan dan Mean Yang Sudah Diolah

| | CR | QR | DER | DAR | ROE | NPM | TAT | | |
|------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|---------|--|--|
| 2014 | 60,17 | 3,89 | 0,96 | 0,49 | 7,64 | 6,35 | 12,436 | PT. Holcim Indonesia, Tbk | PENERIMA PENGHARGAAN GREEN COMPANY |
| 2015 | 65,24 | 1,15 | 1,05 | 0,51 | 2,36 | 2,16 | 13,794 | | |
| 2016 | 45,94 | -1,44 | 1,45 | 0,59 | -3,53 | -3,01 | 13,436 | | |
| 2017 | 54,36 | -3,86 | 1,73 | 0,63 | -10,53 | -8,08 | 13,546 | | |
| 2018 | 49,04 | -3,33 | 1,9 | 0,66 | -9,65 | -8,55 | 14,929 | | |
| 2014 | 493,37 | 18,26 | 0,17 | 0,14 | 21,28 | 26,37 | 12,436 | PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk | |
| 2015 | 488,66 | 15,76 | 0,16 | 0,14 | 18,25 | 24,48 | 13,794 | | |
| 2016 | 452,5 | 12,84 | 0,15 | 0,13 | 14,81 | 25,19 | 13,436 | | |
| 2017 | 370,31 | 6,44 | 0,18 | 0,15 | 7,57 | 12,89 | 13,548 | | |
| 2018 | 343,71 | 2,32 | 0,18 | 0,15 | 2,73 | 5,73 | 14,929 | | |
| 2014 | 220,9 | 16,24 | 0,37 | 0,27 | 22,29 | 20,65 | 12,436 | PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk | |
| 2015 | 159,7 | 11,86 | 0,39 | 0,28 | 16,49 | 16,79 | 13,794 | | |
| 2016 | 127,25 | 10,25 | 0,45 | 0,31 | 14,83 | 17,35 | 13,436 | | |
| 2017 | 156,78 | 4,17 | 0,61 | 0,38 | 6,71 | 7,35 | 13,548 | | |
| 2018 | 172,14 | 4,08 | 0,6 | 0,38 | 6,53 | 9,64 | 14,929 | | |
| 2014 | 1,299 | 11,22 | 0,08 | 0,07 | 12,08 | 27,03 | 12,436 | PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk | BUKAN PENERIMA PENGHARGAAN GREEN COMPANY |
| 2015 | 757,2 | 10,84 | 0,11 | 0,1 | 12,01 | 24,24 | 13,794 | | |
| 2016 | 286,8 | 5,93 | 0,4 | 0,29 | 8,3 | 17,01 | 13,436 | | |
| 2017 | 168 | 2,9 | 0,48 | 0,33 | 4,3 | 9,45 | 13,548 | | |
| 2018 | 234,22 | 0,75 | 0,58 | 0,37 | 1,19 | 2,98 | 14,929 | | |
| 2014 | 140,91 | 8,48 | 0,71 | 0,41 | 14,48 | 9,84 | 12,436 | PT. Wijaya Karya Beton, Tbk | |
| 2015 | 136,88 | 3,86 | 0,97 | 0,49 | 7,59 | 6,48 | 13,794 | | |
| 2016 | 130,91 | 6,04 | 0,87 | 0,47 | 11,31 | 8,09 | 13,436 | | |
| 2017 | 103,2 | 4,82 | 1,57 | 0,61 | 12,39 | 6,35 | 13,548 | | |
| 2018 | 108,08 | 3,6 | 1,65 | 0,62 | 9,54 | 6,8 | 14,929 | | |
| 2014 | 1,05 | 3,2 | 2,0 | 0,76 | 2,2 | 1,4 | 3,0 | PT. Waskita Beton Precast, Tbk | |
| 2015 | 1,9 | 1,8 | 2,4 | 0,80 | 1,8 | 0,98 | 2,6 | | |
| 2016 | 170,63 | 4,62 | 0,85 | 0,46 | 8,57 | 13,46 | 13,04 | | |
| 2017 | 152,43 | 6,7 | 1,04 | 0,51 | 13,67 | 14,08 | 13,548 | | |
| 2018 | 142,6 | 5,4 | 1,2 | 0,55 | 11,88 | 16,27 | 14,929 | | |
| Mean | 217,29 | 6,2367 | 0,7281 | 0,3681 | 8,6374 | 11,15 | 4844,08 | | |

Sumber: Data Rasio Keuangan Perusahaan Semen

2. *Quick Ratio (QR)* dilihat dari keenam perusahaan di tahun 2014 adalah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk karena mempunyai rasio cepat 16,24% yang berada pada angka di atas rata-rata industri semen sedangkan yang terendah adalah PT. Waskita Beton Precast, Tbk dengan *Quick Ratio (QR)* 3,2% pada tahun 2014. Pada tahun 2015 tertinggi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu 15,76% dan terendah PT. Waskita Beton Precast, Tbk karena mempunyai rasio cepat 1,8%. Tahun 2016 tertinggi adalah masih PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu 12,84% dan terendah PT. Holcim Indonesia dengan *Quick Ratio (QR)* -1,44%. Tahun 2017 tertinggi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu 6,44% dan terendah PT. Holcim Indonesia karena mempunyai *Quick Ratio (QR)* -3,86%. Dan Tahun 2018 tertinggi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yaitu 4,08% dan terendah PT. Holcim Indonesia karena mempunyai rasio cepat -3,33%. Dengan nilai mean untuk *Quick Ratio (QR)* sebesar 6,2367%.
3. *Debt to Equity Ratio (DER)* dilihat dari keenam perusahaan di tahun 2014 adalah PT. Waskita Beton Precast Tbk karena mempunyai *Debt to Equity Ratio (DER)* 2,0% yang berada pada angka di atas rata-rata industri semen sedangkan yang terendah adalah PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* 0,08% pada tahun 2014. Pada tahun 2015 tertinggi PT. Waskita Beton Precast Tbk yaitu 2,4% dan terendah PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk karena mempunyai *Debt to Equity Ratio (DER)* 0,11%. Tahun 2016 tertinggi adalah PT. Holcim Indonesia Tbk yaitu 1,45% dan terendah PT. Semen Baturaja (Persero) dengan *Debt to Total Equity Ratio (DER)* sebesar 0,4%. Tahun 2017 tertinggi PT. Holcim Indonesia Tbk yaitu 1,73%

dan terendah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk karena mempunyai *Debt to Equity Ratio (DER)* hanya sebesar 1,57%. Dan Tahun 2018 tertinggi PT. Wijaya Karya Beton Tbk yaitu 1,65% dan terendah PT. Holcim Indonesia Tbk karena *Debt to Equity Ratio (DER)* hanya sebesar -3,33%. Dengan total nilai mean *Debt to Equity Ratio (DER)* 0,7281%.

4. *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* dilihat dari keenam perusahaan di tahun 2014 adalah PT. Waskita Beton Precast Tbk karena mempunyai *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* 0,76% yang berada pada angka di atas dari setiap industri semen sedangkan yang terendah adalah PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk dengan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* 0,07% pada tahun 2014. Pada tahun 2015 tertinggi PT. Waskita Beton Precast Tbk yaitu 0,80% dan terendah PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk karena mempunyai *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* 0,1%. Tahun 2016 tertinggi adalah PT. Holcim Indonesia Tbk yaitu 0,59% dan terendah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* sebesar 0,13%. Tahun 2017 tertinggi PT. Holcim Indonesia Tbk yaitu 0,63% dan terendah PT. Indocement Tunggal Prakarsa karena mempunyai *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* hanya sebesar 0,15%. Dan Tahun 2018 tertinggi PT. Holcim Indonesia Tbk yaitu 0,66% dan terendah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk karena *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* hanya sebesar 0,15%. Dengan total mean *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* sebesar 0,3681%
5. *Return on Equity (ROE)* dilihat dari keenam perusahaan di tahun 2014 adalah PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk karena mempunyai *Return on Equity (ROE)* 22,29% yang berada pada angka teratas dari setiap industri semen sedangkan yang terendah adalah PT. Waskita Beton Precast Tbk dengan *Return on Equity (ROE)* 2,2% pada tahun 2014. Pada tahun 2015 tertinggi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu 18,25% dan terendah PT. Waskita Beton Precast Tbk karena mempunyai hanya mempunyai *Return on Equity (ROE)* sebesar 1,8%. Tahun 2016 tertinggi adalah PT. Semen Indonesia Tbk yaitu 14,83% dan terendah PT. Holcim Indonesia Tbk dengan *Return on Equity (ROE)* sebesar -3,53%. Tahun 2017 tertinggi PT. Waskita Beton Precast Tbk yaitu 13,46% dan terendah PT. Holcim Indonesia Tbk karena hanya mempunyai *Return on Equity (ROE)* sebesar -10,53%. Dan Tahun 2018 tertinggi PT. Waskita Beton Precast Tbk yaitu 11,88% dan terendah PT. Holcim Indonesia Tbk karena *Return on Equity (ROE)* hanya sebesar -9,65%. Dengan perbandingan mean keenam perusahaan sebesar 8,6374%
6. *Profit Margin (NPM)* dilihat dari keenam perusahaan di tahun 2014 adalah PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk karena mempunyai *Net Profit Margin (NPM)* 27,03% yang berada pada angka teratas dari setiap industri semen sedangkan yang terendah adalah PT. Waskita Beton Precast Tbk dengan *Net Profit Margin (NPM)* 1,4% pada tahun 2014. Pada tahun 2015 tertinggi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu 24,48% dan terendah PT. Waskita Beton Precast Tbk karena mempunyai hanya mempunyai *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 0,98%. Tahun 2016 tertinggi adalah PT. Indocement Indonesia (Persero) Tbk yaitu 25,19% dan terendah PT. Holcim Indonesia Tbk dengan *Return on Equity (ROE)* sebesar -3,01%. Tahun 2017 tertinggi PT. Waskita Beton Precast Tbk yaitu 14,08% dan terendah PT. Holcim Indonesia Tbk karena hanya mempunyai *Net Profit Margin (NPM)* sebesar -8,08%. Dan Tahun 2018 tertinggi PT. Waskita Beton Precast Tbk yaitu 16,27% dan terendah PT. Holcim Indonesia Tbk karena *Net Profit Margin (NPM)* hanya sebesar -8,55%. Dengan total mean *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 11,15%
7. *Turn Asset Turnover (TAT)* dilihat dari keenam perusahaan di tahun 2014 ada lima perusahaan yang memiliki nilai yang sama yaitu PT Holcim Indonesia Tbk, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya Beton Tbk karena mempunyai *Turn Asset Turnover (TAT)* sebesar 12,436% sedangkan yang terendah adalah PT. Waskita Beton Precast Tbk dengan *Turn Asset Turnover (TAT)* 3,0%. Pada tahun 2015 ada lima perusahaan yang memiliki nilai yang sama yaitu PT Holcim Indonesia Tbk, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya Beton Tbk karena mempunyai *Turn Asset Turnover (TAT)* sebesar 13,794% sedangkan yang terendah adalah PT. Waskita Beton Precast Tbk dengan *Turn Asset Turnover (TAT)* 2,6%. Tahun 2016 ada lima perusahaan yang memiliki nilai yang sama yaitu PT Holcim Indonesia Tbk, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya Beton Tbk karena mempunyai *Turn Asset Turnover (TAT)* sebesar 13,436% sedangkan yang terendah adalah PT. Waskita Beton Precast Tbk dengan *Turn Asset Turnover (TAT)* 13,04%. Tahun 2017 keenam perusahaan memiliki nilai yang sama karena mempunyai *Turn Asset Turnover (TAT)* sebesar 13,548%. Dan Tahun 2018 keenam perusahaan memiliki *Turn Asset Turnover (TAT)* yang sama sebesar 14,929%. Dengan nilai mean keenam perusahaan sebesar 4844,08%

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan juga uraian pembahasan yang telah di dapatkan di atas, maka kesimpulan dari peneliti adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil hipotesis dan analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan rasio likuiditas yang setiap tahunnya terjadi kenaikan maupun penurunan secara fluktuasi yang disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos dalam laporan keuangan. Perusahaan dinilai sudah baik, berdasarkan rasio lancar dan rasio cepat, karena nilai rasio sudah berada diatas rata-rata industri semen, tetapi pada PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Waskita Beton Precast Tbk perusahaan dinilai kurang baik, dimana nilai rasio terlalu rendah dibanding dengan rata-rata industri semen.
2. Berdasarkan rasio solvabilitas yang setiap tahunnya mengalami kenaikan maupun penurunan secara fluktuasi, ini disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos dalam laporan keuangan. Perusahaan dinilai sudah baik dalam melunasi utang jangka panjang dengan menggunakan aset dan modal yang dimiliki perusahaan, dimana nilai rasio sudah berada dibawah rata-rata industri semen, karena semakin rendah rasio maka semakin baik, sehingga semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuidasi, tetapi PT. Wijaya Karya Beton Tbk mempunyai nilai rata-rata paling tinggi pada debt to equity ratio artinya perusahaan banyak mengandalkan modal dari kreditur. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.
3. Dilihat dari rasio aktivitas yang mengalami kenaikan maupun penurunan secara fluktuasi, berdasarkan rasio perputaran total aset, perusahaan dinilai cukup baik karena nilai rasio masih berada pada standar rata-rata industri semen, hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan harus memaksimalkan dan meningkatkan kinerja dalam penagihan piutang, pengelolaan persediaan maupun aset yang dimiliki perusahaan, karena rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran investasi atau modalnya.
4. Dilihat dari rasio profitabilitas yang mengalami kenaikan maupun penurunan secara fluktuasi, berdasarkan rasio net profit margin, dan return on asset perusahaan dinilai cukup baik dalam memperoleh laba bersihnya, dimana nilai rasio sudah berada diatas rata-rata industri semen kecuali PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Waskita Beton Precast Tbk yang memiliki hasil yang rendah, sedangkan nilai rasio return on equity industri semen cukup efisien dalam menghasilkan profitabilitas yang akan berpengaruh pada penurunan harga saham, kecuali PT. Holcim Indonesia yang masih memiliki nilai rata-rata dibawah industri semen, walaupun tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan masih rendah setidaknya perusahaan masih bisa menghasilkan laba bersih pada pemegang saham.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang diperlukan dan dipertimbangkan bagi perusahaan, investor, dan akademis:

1. Dalam mengatasi dampak pengaruh penggunaan Sumber Daya Import berlebih akan sangat berpengaruh nilai kesehatan suatu perusahaan.
2. Bagi investor dan Manajer Perusahaan yang berkaitan dengan kinerja keuangan, implikasi penelitian ini bermanfaat dalam mengambil keputusan apakah dalam berinventasi pada sektor Industri Semen.
3. Kiranya bagi akademis, dapat mengembangkan lagi penelitian selanjutnya mengenai variable keuangan lainnya yang mempunyai pengaruh lebih besar jika suatu perusahaan memberlakukan/menerima penghargaan Green Company

DAFTAR PUSTAKA

- Bapenas (2016). *Persiapan Indonesia Dalam Menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN)*. Di akses 23 Jan
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir,S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.

Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan: Teori konsep dan aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Ekonisia.

Sutrisno. 2019. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Laiya (2019) *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terdaftar di BEI Sebelum dan Selama di Berlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi)*.

Maryanti, Eny & Fithri, Wildah Nihayatul. 2017. Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting Science* Vol. 1 No. 1 EISSN 2548-3501. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Oroh M.M., P. V. Rate, dan C. Kojo. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham pada Sektor Pertanian di BEI Periode 2013 - 2017. *Jurnal EMBA* Vol 7 No 1, 661 - 670.

Masdupi, Erni. 2015. Analisis Dampak Struktur Kepemilikan pada Kebijakan Hutang dalam Mengontrol Konflik Keagenan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia*, Vol.20, No.1, Hal 57-69

Hendry Andres Maith, (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. *Jurnal EMBA*, Vol.1 (No.3 tahun 2013). Hlm. 619-628.

www.idx.com

